Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN: 2797-9407, e-ISSN: 2797-9423
Volume 5, nomor 3, 2025, hal. 806-813
Doi: https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i3.2577

Optimalisasi Potensi Kewirausahaan Sosial di Desa Wisata Nagrog Memahami Pola Perjalanan Wisatawan untuk Pengembangan Wisata Pesisir Berkelanjutan

Taupik Akbar[1]*, Sandy Aditha[2], Rizky Ridwan[3], Arif Muhamad Nurdin[4], Adi Muhammad Nur Ihsan[5], Dede Riswandi[6], Yudi Setia Rachmanda[7]

[1,3,4,5,6,7]Universitas Cipasung Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia
[2]LSPR Institute of Communication and Business, Jakarta, Indonesia

*Coresponding Author: taupikakbar@uncip.ac.id
Dikirim: 22-08-2025; Direvisi: 28-08-2025; Diterima: 29-08-2025

Abstrak: Latar belakang kegiatan ini berangkat dari permasalahan rendahnya pemanfaatan potensi lokal dan minimnya strategi berbasis data dalam pengelolaan desa wisata. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wisata Nagrog dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi kewirausahaan sosial melalui pemahaman pola perjalanan wisatawan dalam rangka mendukung pengembangan wisata pesisir berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan 8 pelaku wisata dan 3 tokoh masyarakat, serta analisis sederhana terhadap pola kunjungan wisatawan. Temuan menunjukkan bahwa pemahaman perilaku dan preferensi wisatawan mampu membantu masyarakat dalam menyesuaikan produk dan layanan wisata, meningkatkan daya tarik lokal, serta memperluas peluang usaha. Selain itu, hasil kegiatan ini juga memperlihatkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sinergi antara potensi budaya, alam, dan pengelolaan ekonomi kreatif. Simpulan dari kegiatan ini menegaskan bahwa pengembangan desa wisata berbasis kewirausahaan sosial dapat menjadi strategi efektif dalam membangun keberlanjutan pariwisata sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Kewirausahaan Sosial; Desa Wisata; Wisata Pesisir; Pola Perjalanan; Keberlanjutan

Abstract: The background of this activity stems from the issue of low utilization of local potential and the lack of data-driven strategies in managing tourist villages. This community service program was carried out in Nagrog Tourism Village with the aim of optimizing the potential of social entrepreneurship by understanding tourist travel patterns to support sustainable coastal tourism development. The methods used included field observation, interviews with 8 tourism actors and 3 community leaders, as well as a simple analysis of tourist visitation patterns. The findings revealed that understanding tourist behavior and preferences helps the community adjust tourism products and services, enhance local attractions, and expand business opportunities. In addition, the results also showed an increase in community awareness regarding the importance of synergy between cultural potential, natural resources, and creative economic management. The conclusion of this activity emphasizes that developing tourist villages based on social entrepreneurship can serve as an effective strategy for building sustainable tourism while improving community welfare..

Keywords: social entrepreneurship; tourism village; coastal tourism; travel patterns; sustainability

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu pilar penting pembangunan ekonomi nasional karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Safitri et al., 2021). Indonesia dengan keanekaragaman alam, budaya, dan kearifan lokalnya memiliki potensi besar untuk mengembangkan destinasi wisata berkelanjutan. Namun, berbagai tantangan masih mengemuka, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) pariwisata, promosi yang belum optimal, serta isu lingkungan yang berkaitan dengan pencemaran, sampah, dan kerusakan ekosistem. Selain itu, regulasi yang tumpang tindih, kurangnya investasi, hingga ketimpangan sosial-ekonomi semakin memperlihatkan urgensi strategi pengelolaan wisata berbasis masyarakat yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

Berbagai pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa penguatan desa wisata dan kampung tematik menjadi strategi efektif dalam mengoptimalkan potensi pariwisata lokal. Widagdo & Mulia (2022) menegaskan bahwa penguatan potensi wisata kreatif berbasis kearifan lokal dapat menumbuhkan kreativitas masyarakat sekaligus memperkuat sinergi antarpelaku wisata, sebagaimana ditunjukkan pada kasus Desa Wisata Dayu. Hasilnya tidak hanya memperkuat UMKM, tetapi juga mendorong peningkatan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Hal serupa juga ditunjukkan oleh Tampubolon & Sauyai (2024) melalui studi di Kampung Wisata Yenbuba, di mana pemetaan modal alam, sosial, dan budaya mampu menghasilkan atraksi wisata berbasis keberlanjutan yang mendukung penghidupan masyarakat.

Selain itu, strategi digitalisasi pariwisata juga menjadi kunci penting. Bangsawan et al. (2023) menekankan pentingnya pelatihan dan pendampingan berbasis teknologi melalui pembangunan website interaktif di Pulau Legundi, yang berhasil memperkuat branding destinasi dan menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Sementara itu, revitalisasi kawasan wisata pascabencana seperti di Pantai Legon Guru Seaside menunjukkan bagaimana pembangunan infrastruktur, penyediaan fasilitas baru, dan pembentukan kelompok usaha berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan daya tarik wisata secara berkelanjutan Mukti (2024).

Pendekatan berbasis partisipasi masyarakat juga terbukti efektif. Sari (2019) menemukan bahwa keberhasilan pengembangan Desa Wisata Selopamioro dipengaruhi oleh jejaring kelembagaan, dukungan akademisi, serta partisipasi komunitas dalam bentuk pendampingan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan Wibowo & Belia (2023) yang menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi menjadi prinsip utama pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pengabdian kepada masyarakat lain juga menguatkan pentingnya tata kelola berbasis komunitas, misalnya studi di Desa Sembungan yang menunjukkan perlunya strategi pembenahan agar prinsip pembangunan berkelanjutan dapat terpenuhi Budiani et al., (2018).

Tidak hanya itu, kearifan lokal juga berperan besar dalam memperkuat keberlanjutan wisata. Studi di Kota Semarang menunjukkan bahwa keberlanjutan kampung tematik wisata dipengaruhi oleh dimensi sosial, budaya, dan ekonomi, dengan perbaikan pada aspek aksesibilitas, tata kelola, dan keterlibatan masyarakat Maharani & Yuliastuti (2023). Hal ini menegaskan bahwa pembangunan destinasi berbasis masyarakat harus memadukan pelestarian budaya, pemanfaatan modal sosial, serta strategi promosi yang adaptif terhadap dinamika pasar wisata.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Dalam konteks Tasikmalaya, potensi wisata pesisir masih menghadapi kendala klasik, antara lain keterbatasan infrastruktur, kapasitas SDM yang rendah, partisipasi masyarakat yang terbatas, serta promosi yang belum optimal. Salah satu wilayah yang menyimpan peluang besar adalah Desa Wisata Nagrog, kawasan pesisir yang berpotensi dikembangkan melalui pendekatan kewirausahaan sosial**.** Model ini tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga menekankan dampak sosial dan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan ekosistem pesisir.

Pemahaman terhadap pola perjalanan wisatawan menjadi elemen penting dalam strategi pengembangan. Pola perjalanan dapat memberikan informasi mengenai preferensi aktivitas, rute kunjungan, serta kebutuhan wisatawan, sehingga strategi pembangunan dapat diarahkan pada penguatan atraksi, diversifikasi produk wisata, dan peningkatan fasilitas pendukung. Dengan memadukan kewirausahaan sosial, pemetaan pola perjalanan wisatawan, serta dukungan regulasi seperti UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dan Permenparekraf No. 29 Tahun 2015 tentang Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pedesaan, Desa Wisata Nagrog berpotensi berkembang menjadi destinasi pesisir berkelanjutan yang inklusif, berdaya saing, dan ramah lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, urgensi pengabdian kepada masyarakat terletak pada pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan sosial yang dapat menciptakan kemandirian ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Kemudian pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi kewirausahaan sosial di Desa Wisata Nagrog dengan memahami pola perjalanan wisatawan. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan lahir strategi pengembangan pariwisata pesisir yang berkelanjutan serta mampu memberikan manfaat langsung bagi masyarakat setempat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat Desa Wisata Nagrog secara langsung di setiap tahap. Kegiatan dimulai pada 2 September 2024 melalui koordinasi dengan pemerintah desa, Pokdarwis, dan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan utama terkait kewirausahaan sosial dan pengembangan wisata pesisir. Selama satu bulan pelaksanaan, kegiatan diikuti oleh 8 pelaku wisata, 3 tokoh masyarakat, serta 15 warga dan perangkat desa. Setelah tahap awal, dilanjutkan dengan sosialisasi dan edukasi mengenai konsep kewirausahaan sosial, pentingnya penerapan prinsip keberlanjutan dalam pengembangan wisata, serta strategi menjaga kelestarian lingkungan. Edukasi diberikan dalam bentuk diskusi interaktif dan penyuluhan yang mudah dipahami oleh masyarakat(Putri & Pigawati, 2019).

Tahap berikutnya adalah pelatihan dan pendampingan, yang difokuskan pada penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha kecil, pengolahan produk lokal, serta strategi pemasaran baik secara langsung maupun melalui media digital sederhana seperti media sosial dan website desa. Selanjutnya dilakukan implementasi lapangan berupa pembuatan prototipe produk kewirausahaan sosial, seperti kerajinan lokal, kuliner khas, atau paket wisata berbasis pengalaman. Pada tahap ini juga dilakukan pengamatan terhadap pola perjalanan wisatawan melalui survei singkat dan observasi langsung.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Sebagai tahap akhir, kegiatan diakhiri dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan bersama masyarakat melalui forum diskusi. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan kegiatan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menyusun rekomendasi tindak lanjut agar program dapat berkelanjutan dan dikelola secara mandiri oleh masyarakat Desa Wisata Nagrog. Dengan metode ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu meningkatkan keterampilan masyarakat, memperkuat kewirausahaan sosial, dan mendukung pengembangan wisata pesisir yang berkelanjutan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Optimalisasi Potensi Kewirausahaan Sosial di Desa Wisata Nagrog dengan Memahami Pola Perjalanan Wisatawan untuk Pengembangan Wisata Pesisir Berkelanjutan" dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui edukasi, pendampingan, dan kolaborasi multi pihak. Desa Wisata Nagrog dipilih karena memiliki potensi wisata pesisir yang menjanjikan, namun masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, kurangnya promosi digital, serta belum optimalnya sinergi antar pelaku wisata. Melalui kegiatan ini, masyarakat diarahkan untuk memahami pentingnya kewirausahaan sosial dan pemanfaatan pola perjalanan wisatawan sebagai dasar pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

Seminar dan Edukasi Partisipatif

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan seminar pariwisata yang diikuti oleh masyarakat, aparat desa, mahasiswa, dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis).

Gambar 1. Pelaksanaan Seminar

Kegiatan ini menunjukkan antusiasme peserta yang hadir dengan komitmen tinggi mengikuti rangkaian kegiatan. Materi seminar menekankan tiga aspek utama, yaitu: (1) konsep dasar pariwisata berkelanjutan, (2) kewirausahaan sosial sebagai motor penggerak ekonomi desa, dan (3) regulasi pendukung seperti Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dan Permenparekraf Nomor 29 Tahun 2015 tentang Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pedesaan. Paparan narasumber yang ditunjukkan dalam dokumentasi

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Gambar 2. Pemaparan Materi

Kegiatan ini menekankan bahwa pengembangan pariwisata harus selaras dengan prinsip keberlanjutan, yakni mencakup aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Penyampaian materi menggunakan media presentasi yang menampilkan definisi, daya tarik wisata, hingga strategi praktis untuk pengelolaan desa wisata. Hal ini memperlihatkan bahwa edukasi berbasis visual sangat membantu masyarakat dalam memahami konsep yang mungkin sebelumnya dianggap abstrak.

Diskusi Interaktif dan Identifikasi Masalah

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif antara narasumber dan peserta.

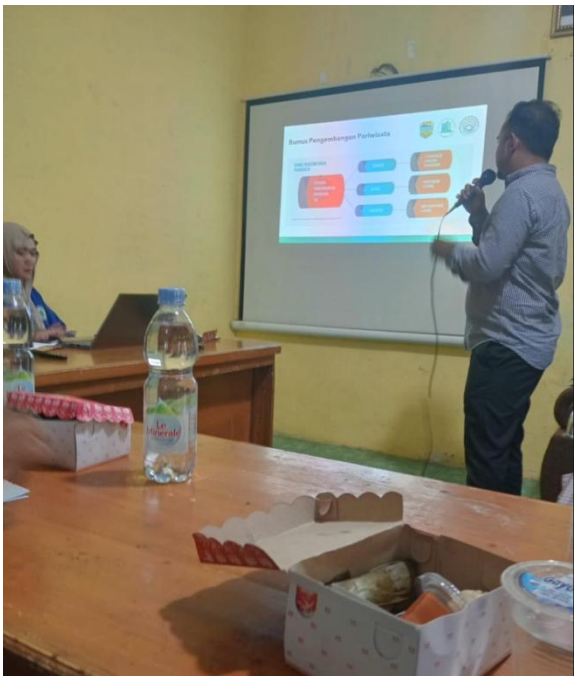

Gambar 3. Forum Group Discussion

Kegiatan ini memperlihatkan adanya dinamika tanya jawab yang produktif, di mana masyarakat menyoroti kendala utama yang mereka hadapi, seperti minimnya promosi digital, keterbatasan aksesibilitas, serta rendahnya keterlibatan generasi muda dalam mengelola potensi desa. Diskusi ini berhasil mengidentifikasi kebutuhan riil masyarakat sekaligus merumuskan solusi bersama. Hasil diskusi dan FGD memperkuat temuan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya bahwa penguatan kapasitas masyarakat melalui pendampingan berkelanjutan dan jejaring kelembagaan

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

sangat penting dalam mewujudkan desa wisata yang mandiri (Arifah et al., 2024; Sari, 2019).

Pelatihan Kewirausahaan Sosial dan Digitalisasi

Implementasi kegiatan tidak berhenti pada penyuluhan, tetapi juga dilanjutkan dengan pelatihan kewirausahaan sosial. Peserta diajak untuk mengeksplorasi peluang usaha berbasis kearifan lokal, seperti pengolahan kuliner khas pesisir, kerajinan tangan, dan paket wisata berbasis pengalaman. Selain itu, penguatan kapasitas digital juga diperkenalkan melalui pemanfaatan media sosial dan website desa sebagai sarana promosi wisata. Strategi ini terbukti efektif di berbagai daerah lain, seperti pada pengembangan Desa Pulau Legundi yang berhasil memperkuat branding destinasi melalui website interaktif (Jaenudin et al., 2024; Ridwan et al., 2025). Dengan pelatihan ini, masyarakat Nagrog memperoleh bekal praktis untuk meningkatkan daya saing produk wisata dan memperluas jangkauan promosi.

Pemahaman Pola Perjalanan Wisatawan

Salah satu fokus utama kegiatan adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pola perjalanan wisatawan. Melalui survei singkat dan diskusi, teridentifikasi bahwa wisatawan yang berkunjung ke Desa Nagrog cenderung menyukai atraksi berbasis alam seperti pantai dan wisata bahari, yang dipadukan dengan atraksi budaya lokal berupa seni pertunjukan dan kuliner khas. Informasi ini menjadi dasar bagi masyarakat untuk menyesuaikan strategi pengembangan destinasi sesuai preferensi wisatawan. Hal ini selaras dengan studi Lestari et al., (2025) & Tampubolon & Sauyai, (2024) yang menekankan bahwa pengembangan kampung wisata berbasis sumber daya lokal dapat menciptakan penghidupan berkelanjutan jika dirancang sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

Dampak dan Refleksi Kegiatan

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan melalui kunjungan ulang pada tanggal 20 November 2024 dengan wawancara langsung pada masyrakat, perangkat desa dan pelaku wisata menyatakan bahwa program ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kewirausahaan sosial dan pentingnya promosi digital. Keterlibatan generasi muda juga memperlihatkan adanya transfer semangat dan keterampilan baru yang dapat memperkuat keberlanjutan desa wisata.

Kegiatan ini juga membuka ruang bagi masyarakat untuk merefleksikan peran mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan dan identitas budaya, sehingga pengembangan Desa Wisata Nagrog tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi, tetapi juga memperkuat modal sosial dan budaya. Hal ini sesuai dengan pandangan Arifah et al., (2024); Widagdo & Mulia, (2022) bahwa penguatan sinergisitas antar pelaku wisata dan pemberdayaan UMKM melalui kewirausahaan sosial dapat memberikan kontribusi nyata pada keberlanjutan ekonomi masyarakat.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Nagrog berhasil menunjukkan bahwa optimalisasi potensi kewirausahaan sosial dapat menjadi strategi

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

penting dalam mendukung pengembangan wisata pesisir berkelanjutan. Melalui pemetaan pola perjalanan wisatawan, masyarakat mampu memahami kebutuhan dan preferensi pengunjung sehingga produk dan layanan yang ditawarkan lebih tepat sasaran.

Keterlibatan aktif masyarakat dalam pelatihan, pengembangan UMKM, serta pengelolaan lingkungan wisata terbukti meningkatkan kapasitas kewirausahaan lokal sekaligus memperkuat daya tarik desa sebagai destinasi wisata. Selain itu, sinergi antara potensi alam, budaya, dan kemandirian ekonomi masyarakat dapat menciptakan ekosistem pariwisata yang inklusif, produktif, dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, pengabdian ini menegaskan bahwa kolaborasi antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah desa menjadi kunci dalam membangun desa wisata yang tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfin Nur Arifah, Dheri febiyani Lestari, Rizky Ridwan, Aditia Abdurachman, & Rina Madyasari. (2024). Corporate Creativity Socialization Program: Preventing Impulsive Buying and Building Habits in Families. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(2), 722–731. https://doi.org/10.35568/abdimas.v7i2.4711

Arifah, A. N., febiyani Lestari, D., Ridwan, R., Abdurachman, A., & Madyasari, R. (2024). Corporate Creativity Socialization Program: Preventing Impulsive Buying And Building Habits In Families. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(2), 722–731.

Bangsawan, S., MS, M., Nama, G. F., Febrian, E. A., & Kesumah, F. S. D. (2023). Pengembangan Desa Wisata Pulau Legundi Kabupaten Pesawaran Lampung Melalui Implementasi Komunikasi Website Interaktif. *Devotion: Journal Corner of Community Service*, *1*(3), 134–146. https://doi.org/10.54012/devotion.v1i3.125

Budiani, S. R., Wahdaningrum, W., Yosky, D., Kensari, E., Pratama, H. S., Mulandari, H., Iskandar, H. T. N., Alphabettika, M., Maharani, N., Febriani, R. F., & Kusmiati, Y. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, *32*(2), 170. https://doi.org/10.22146/mgi.32330

Jaenudin, U. E., Ridwan, R., Lestari, D. F., Arifah, A. N., Abdurachman, A., & Akbar, T. (2024). Peningkatan Literasi Manajemen Keuangan dan Pemasaran Digital Bagi Pelaku Usaha Pariwisata dan UMKM. *Jurnal Abdi Masyarakat*, *8*(1).

Lestari, D. F., Ridwan, R., Abdurachman, A., Arifah, A. N., & Alfalah, R. (2025). Transforming MSMEs in Digital Villages: Enhancing Legality, Financial Literacy, and Website Technology in Sukamaju, Tasikmalaya. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *8*(3), 1396–1406.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Maharani, E. T., & Yuliastuti, N. (2023). Penilaian Keberlanjutan Kampung Jawi Sebagai Kampung Tematik Wisata Di Kota Semarang. *Jurnal Pengembangan Kota*, *11*(2), 191–201. https://doi.org/10.14710/jpk.11.2.191-201

Muchammad Satrio Wibowo, & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, *6*(1), 25–32. https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58108

Mukti, T. (2024). Legon Guru Seaside sebagai Strategi Revitalisasi Pengembangan Pariwisata Pantai Berkelanjutan di Ujung Kulon. *Sinesia : Journal of Community Service*, *1*(2), 108–123. https://doi.org/10.69836/sinesia-jcs.v1i2.142

Putri, L. Y., & Pigawati, B. (2019). Wisata Budaya Kampung Jawi Di Kota Semarang Berdasarkan Aspek Permintaan Dan Penawaran Kampung Jawi Cultural Tourism In Semarang Based Supply And Demand. *JURNAL PEMBANGUNAN WILAYAH & KOTA*, *15*(3). https://doi.org/10.14710/pwk.v15i3.22154

Ridwan, R., Arifah, A. N., Lestari, D. F., Al Falah, R., & Agustian, A. (2025). Training on Management of Tourism Potential and UMKM in Nagrog Tonjong Canyon Village Using Social Media. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *8*(1), 518–524.

Safitri, B. V., Maulida, N., & Miharja, D. L. (2021). Optimalisasi Penggunaan Media Sosial dalam Mengembangkan Potensi Desa Wisata Organik pada Kelompok Sadar Wisata Desa Muncan-Lombok Tengah. *Journal of Community Development & Empowerment*, *2*(3), 51–61. https://doi.org/10.29303/jcommdev.v2i3.19

Sari, Y. K. (2019). Pendampingan Berkelanjutan terhadap Pengembangan Pariwisata Desa Selopamioro. *Bakti Budaya*, *2*(1), 58. https://doi.org/10.22146/bb.45040

Tampubolon, N., & Lusiana Marice Sauyai. (2024). Pengembangan Atraksi Wisata Berbasis Sumber Daya Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Kampung Wisata Yenbuba, Raja Ampat. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *4*(1), 2828–2836. https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.6246

Yohanes Martono Widagdo, & Anita Andriantini Mulia. (2022). Strengthening The Governance Of Creative Tourism Potential Based On Local Wisdom In Dayu Village, Gondangrejo District, Karanganyar Regency, Central Java. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, *10*(2), 191–198. https://doi.org/10.35814/tourism.v10i2.4049

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional